

# KESIAPSIAGAAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN

Destia Putri Regita Cahyani  
NPP 31.0218

Asdaf Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan  
Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik  
Email : [putri.reegita20@gmail.com](mailto:putri.reegita20@gmail.com)

Pembimbing Skripsi : Muslim, S.Sos, M.Si

**Problem/Background (GAP):** This research discusses the flood disaster that occurs in East Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province, which experiences ups and downs every year, especially the Komering River coastal areas, which often experience flood submissions from other districts, which have an impact on the economic losses of the community. **Objective:** This study examines to determine and describe the preparedness of regional disaster management agencies in East Ogan Komering Ulu Regency in flood disaster management, with the existence of inhibiting factors in carrying out preparedness for flood disasters and knowing the efforts made by the Regional Disaster Management Agency in flood disaster management in East Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province. **Method:** This research uses a qualitative method with a descriptive approach and uses data collection techniques with interviews, observation and documentation. **Results/Findings:** the research shows several obstacles in the research process, namely the lack of infrastructure, limited budget, and silting of the river so that it needs to be improved again for its preparedness in dealing with flood disasters. Efforts made by BPBD in overcoming existing problems and obstacles such as implementing disaster simulation training programs and Disaster Resilient Villages, as well as Rapid Response Teams, to improve community preparedness for flood disasters in East Ogan Komering Ulu Regency. **Conclusion:** The preparedness of the Regional Disaster Management Agency of East Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra Province is quite good, but still needs optimization and improvement.

**Keywords:** Flood, Preparedness, BPBD OKU Timur

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP) :** Penelitian ini membahas tentang bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami pasang surut setiap tahunnya terutama daerah pesisir sungai komering sering terjadi banjir kiriman dari Kabupaten lain sehingga berdampak pada kerugian ekonomi Masyarakat. **Tujuan :** Penelitian ini megkaji untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesiapsiagaan badan penanggulangan bencana daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dalam penanggulangan bencana banjir , dengan adanya faktor penghambat dalam melakukan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir serta mengetahui Upaya yang di lakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan :** penelitian menunjukkan beberapa hambatan dalam proses penelitian yaitu kurangnya sarana prasarana, terbatasnya anggaran, dan pendangkalan sungai sehingga perlu ditingkatkan lagi untuk kesiapsiagaannya dalam menangani bencana banjir. Upaya yang dilakukan BPBD dalam mengatasi permasalahan dan

hambatan yang ada seperti melaksanakan program pelatihan simulasi kebencanaan dan Desa Tangguh Bencana, serta Tim Reaksi Cepat, untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. **Kesimpulan** : Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan sudah cukup baik, namun masih perlu pengoptimalan dan peningkatan.

**Kata Kunci : Banjir, Kesiapsiagaan, BPBD OKU Timur**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah sebuah negara yang terletak di pertengahan tiga lempeng besar dunia (lempeng Indo – Australia, lempeng Euresia, dan lempeng Pasifik), memiliki identitas unik sebagai negara kepulauan. Seperti koin yang memiliki dua sisi, di satu sisi banyak keuntungan seperti hasil pertanian, eksploitasi sumber daya minyak bumi, dan sektor pertambangan yang berdampak baik pada perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan pendapatan negara. Namun, di sisi lain Indonesia dihadapkan dengan resiko yang mengancam wilayah dan penduduknya. Resiko ini terdiri dari ancaman Bencana Alam yang terjadi sewaktu - waktu, dengan faktor geografis yang mendukung. Terletak di wilayah Cincin Api atau Ring of Fire. Menurut National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA), Cincin api adalah Zona Api Pasifik, Indonesia memiliki lebih dari 850 Gunung Berapi yang membentang sejauh 40.250 Kilometer mengelilingi Samudra Pasifik. Cincin Api adalah rangkaian gunung berapi sebanyak 850 – 1000 yang membentang sekitar 40.250 Kilometer mengelilingi Samudra Pasifik. Kehadiran Cincin Api menyebabkan Indonesia harus selalu berada dalam kewaspadaan terhadap potensi bencana.

Indonesia dengan risiko bencana yang cenderung meningkat, maka pemerintah Indonesia perlu mengambil Langkah – Langkah strategis dalam rangka pencegahan bencana yang mungkin terjadi, Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, faktor non – alam maupun faktor manusia itu sendiri sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis, Secara rutin Indonesia menghadapi bencana pasang – surut setiap tahunnya. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia dengan penduduk mencapai 8.152.528 jiwa dengan total luas wilayah 91.529,43 km. Provinsi Sumatera Selatan Terkenal dengan Sungai Musi dimana merupakan sungai terpanjang di pulau Sumatera Selatan dengan Panjang 360 Kilometer dan lebar kisaran 200 – 300 meter, aliran sungai ini melalui beberapa kabupaten di Provinsi Sumatera selatan salah satunya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang secara geografis memiliki resiko banjir cukup tinggi. Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten OKU Timur terdapat 5 jenis bencana alam yang rentan terjadi di Kabupaten OKU Timur yaitu tanah longsor, banjir, bencana gempa, kebakaran lahan dan angin. Setiap tahun pasti ada peningkatan dan penurunan kejadian. Hal ini berdasarkan ringkasan kejadian dari tahun 2020 hingga 2023 (agustus) paling sedikitnya 39 kasus banjir sepanjang tahun tersebut sudah menjadi langganan bencana di wilayah kabupaten OKU Timur.



## 1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pada umumnya bencana banjir yang terjadi di Kabupaten OKU Timur disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di atas normal, terutama didaerah wilayah Ulu dari OKU Timur dimana banyak banjir kiriman dari Kabupaten lain sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai dan anak sungai alamiah serta sistem saluran drainase dan kanal penampung banjir buatan yang ada tidak mampu menampung akumulasi air hujan tersebut sehingga meluap. Kemampuan/daya tampung sistem pengaliran air dimaksud tidak selamanya sama, tetapi berubah akibat sedimentasi, penyempitan sungai akibat Fenomena alam dan ulah manusia, faktor kesalahan perencanaan pembangunan alur sungai, faktor tidak adanya retensi Daerah Aliran Sungai (DAS), faktor pendangkalan sungai, serta faktor kesalahan tata wilayah serta pembangunan sarana dan prasarana. Dilansir dari antaranews.com disebutkan bahwa peristiwa Banjir yang terjadi pada April 2023 di Desa Riang Bandung Kecamatan Madang Suku II yang merupakan daerah pesisir Sungai Komerling. Banjir kali ini disebabkan karna luapan air Sungai Komerling dan banjir kiriman dari Kabupaten OKU Selatan yang berlangsung cukup lama, dengan ketinggian 1 meter lebih dan mengakibatkan aktifitas warga terhambat sebanyak 438 Kepala Keluarga (KK) rumahnya terendam banjir dan sejumlah sawah warga yang baru saja bibitnya disemai para petani jelas membusuk dan mengalami kerugian padahal mata pencaharian penduduk OKU Timur mayoritas petani dan mengakibatkan warga harus mengungsi bahkan banjir juga membuat laptop dan dokumen desa terendam mengingat jarak kantor dan Sungai Komerling hanya sekitar 50 M. BPBD OKU Timur mengerahkan personil untuk mengevakuasi dan mengirimkan bantuan tengki air bersih,perahu karet dan dapur umum.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian telah dilakukan oleh peneliti dan pengamat sehubungan dengan tema penelitian ini yang berkaitan dengan kesiapsiagaann sebagai referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Taryana, El Mahmudi, dan Bakti (2022) judul “Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta” dengan hasil Kesiapsiagaan DKI Jakarta terhadap bencana banjir sudah dilakukan dengan baik, dilihat dengan memenuhi kelima parameter yang ada. Selain itu ditambahkan dengan adanya pengelolaan data dan informasi yang dilakukan Pemerintah. Selain itu penelitian oleh Madona (2021) dengan judul “Kesiapsiagaan Individu Terhadap Bencana Gempa Di Lingkungan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika” dengan hasil Mengetahui tingkat kesiapsiagaan individu terhadap bencana gempa bumi di lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika dengan mayoritas tingkat kesiapsiagaan individu berada pada kategori Sangat Siap. dan kajian oleh Ag. Cahyo Nugroho (2007) “Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Dan Tsunami Di Nias Selatan” dengan hasil Tingkat kesiapsiagaan individu/rumah tangga berada pada tingkat ‘siap’ sedangkan aprat pemerintah dan komu nitas sekolah berada pada tingkat ‘kurang siap’. Beberapa jurnal juga masih terkait dengan tema ini seperti judul “Manajemen Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Potensi Bencana di Kabupaten Sumedang” oleh Ida Yunari Ristiani (2020) dengan hasil Terdapat Sinergitas Manajemen Kesiapsiagaan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sumedang yang terdiri tahapan response, recovery dan development. Dari ke 3 tahapan tersebut yang paling menonjol dilakukan adalah pada tahapan response bencana dan partisipasi. Ada juga “Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Komunitas Sekolah SDN 21 Banda Aceh” oleh Nada, Furqan, and Yulianti (2023) dengan hasil Tingkat kesiapsiagaan komunitas sekolah SD Negeri 21 Banda Aceh dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami termasuk dalam kategori sangat siap dengan nilai indeks 85. Ada juga penelitian tentang kesiapsiagaan terhadap bencana tsunami, seperti halnya Nina Ismayani (2019) dengan penelitian “Kesiapsiagaan

Terhadap Bencana Gempa Dan Tsunami Kampung Kota Nagari Sungai Pisang Kabupaten Pesisir Selatan” dengan hasil mengetahui dan Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan penyuluhan langsung kepada masyarakat tentang Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Gempa dan Tsunami dengan program yang dilaksanakan tepat sasaran. Terdapat juga penelitian dari Mayzarah and Batmomolin (2021) dengan judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari” dengan hasil Dari hasil penelitian ini diketahui kesiapsiagaan masyarakat secara keseluruhan terhadap bencana banjir termasuk pada kategori sangat siap sebesar 77%. Kemudian ada juga penelitian Ibnu Murbawan, Amar Ma’ruf, dan Abdul Manan (2018) dengan judul ”Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Mengantisipasi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Wanggu studi bencana banjir di Kelurahan Lepo – Lepo Kota Kendari” dengan hasil bahwa tingkat kesiapsiagaan rumah tangga di Kelurahan Lepo-Lepo Kota Kendari dalam mengantisipasi bencana banjir sudah baik. Adapun penelitian dari Novian Andri Akhirianto, Sri Rum Giyarsih, dan Djati Mardiatno (2023) mengenai “Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Tangguh Bencana terhadap Ancaman Tsunami di Kabupaten Cilacap” dengan hasil penelitian Adanya program Destana di Kabupaten Cilacap belum dapat menjamin tingkat kesiapsiagaan masyarakat di wilayah pesisir selalu dalam kondisi siap atau sangat siap menghadapi ancaman tsunami. Hal tersebut dikarenakan program Destana belum dilaksanakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu melibatkan multi-stakeholder dalam pelaksanaan program Destana, guna mewujudkan masyarakat wilayah pesisir Kabupaten Cilacap yang tangguh terhadap ancaman tsunami. Selain itu, diperlukan berbagai alternatif strategi untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman tsunami berdasarkan kondisi karakteristik setiap parameter. Kemudian penelitian Muh Akbar (2019) dengan judul penelitian ” Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa” hasil penelitian tersebut Metode kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana longsor telah dilakukan dengan beberapa tindakan baik dari masyarakat sendiri maupun dari pemerintah Desa Tabbinjai seperti melakukan sosialisasi dikantor Desa, Masjid, dan rumah - rumah masyarakat tentang waspada terhadap ancaman bencana Longsor kepada masyarakat.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya, dengan topik mengenai kesiapsiagaan pemerintah daerah dalam penanggulangan bencana. Fokus kajian berada pada mengidentifikasi kesiapsiagaan yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mengatasi bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kinerja BPBD dalam penanganan banjir di wilayah tersebut, menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan meliputi Mengidentifikasi kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam menghadapi banjir, mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kesiapsiagaan tersebut dan menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

## **II. Metode**



Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong, 2011:4), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, yang menggambarkan perilaku dan pandangan orang serta dapat diamati. Penulis menggunakan pendekatan induktif dalam penelitian ini. Menurut pandangan Erliana Hasan, pendekatan ini dimulai dengan mengumpulkan fakta dari lapangan, kemudian menganalisisnya, merumuskan pertanyaan, mengaitkannya dengan teori, hukum, dan dalil yang relevan, dan akhirnya menyusun kesimpulan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dianalisis menggunakan teori Kesiapsiagaan oleh LIPI bekerja sama dengan UNESCO (2006), yang terdiri dari empat dimensi: pengetahuan dan sikap tentang risiko bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan bencana, dan mobilisasi sumber daya.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan**

Informasi atau fakta tersebut dianalisis menggunakan kerangka teoritis LIPI-UNESCO/ISDR (2006), yang terdiri dari empat dimensi: (a) pengetahuan dan sikap, (b) rencana tanggap darurat, (c) sistem peringatan dini, dan (d) mobilisasi sumber daya.

##### **1. Pengetahuan dan Sikap**

Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sangat mempengaruhi sikap mereka terhadap kesiapan dan kesadaran dalam menghadapi serta mengatasi bencana, khususnya banjir, bagi mereka yang tinggal di daerah rawan bencana. Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki pemahaman yang cukup baik tentang bencana banjir dan risiko yang timbul, serta tindakan yang harus dilakukan saat terjadi banjir. Menurut teori LIPI UNESCO/ISDR, pengetahuan ini berkembang dari pengalaman langsung individu terhadap bencana banjir, namun juga dapat diperoleh melalui berbagai upaya penyuluhan ataupun sosialisasi. Masyarakat setempat mayoritas telah mengalami bencana banjir dan aktif dalam kegiatan sosialisasi serta simulasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan mereka. Akibatnya, masyarakat telah mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang cara menyikapi bencana banjir yang terjadi di wilayah mereka. Salah satu tindakan nyata yang diambil oleh penduduk adalah dengan mendirikan rumah panggung di daerah rawan bencana sebagai langkah mitigasi. Rumah panggung ini dirancang untuk mengurangi dampak langsung dari banjir dan menunjukkan tingkat kesadaran dan kesiapan masyarakat yang tinggi dalam menghadapi ancaman banjir. Dengan demikian, melalui kombinasi pengalaman langsung dan sosialisasi yang berkelanjutan, masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur telah berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi dan mengatasi bencana banjir secara efektif.

##### **2. Rencana Tanggap Darurat**

Rencana tanggap darurat adalah serangkaian prosedur dan langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya untuk menghadapi keadaan darurat atau bencana yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Tujuan utama dari rencana ini adalah untuk meminimalkan kerugian yang mungkin dialami, baik dalam hal korban manusia, kerusakan harta benda, maupun dampak terhadap lingkungan alam. Selain itu, rencana ini juga dirancang untuk memaksimalkan kemampuan pemulihan pasca bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah

memanfaatkan media sosial dan Radio Bersama Kito Maju (BKM) sebagai sarana komunikasi untuk menyebarkan informasi penting dan edukasi kepada masyarakat. BPBD juga rutin mengadakan latihan dan simulasi bersama Tim Reaksi Cepat (TRC) untuk memastikan kesiapan semua pihak dalam menghadapi berbagai skenario bencana. Fasilitas-fasilitas penting selalu disiapkan dengan melibatkan berbagai instansi terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pertanian, Dinas Sosial, serta aparat keamanan TNI/POLRI dan pihak swasta. Hal ini dilakukan karena penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan semua pihak, termasuk masyarakat, agar lebih tangguh dan responsif terhadap ancaman bencana.

### **3. Sistem Peringatan Dini**

Tujuan utama dari Sistem Peringatan Dini adalah untuk memberikan peringatan secepat mungkin kepada masyarakat terkait situasi yang berpotensi menyebabkan kerusakan atau kehilangan nyawa. Menurut LIPI-UNESCO/ISDR, sistem ini melibatkan dua aspek utama yaitu peringatan dan penyebaran informasi. Dengan adanya peringatan ini, masyarakat dapat mengurangi sebanyak mungkin kerusakan lingkungan, serta mengurangi kerugian harta benda dan korban jiwa. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan pelatihan dan simulasi yang menjelaskan tindakan yang harus diambil saat peringatan diterima.

Sistem peringatan dini di Ogan Komering Ulu Timur menggunakan teknologi WhatsApp sebagai salah satu metode untuk memberikan peringatan banjir kepada masyarakat. Sistem ini dirancang untuk menjadi solusi alternatif ketika sistem E-warning (Electronic Warning) belum tersedia atau tidak dapat digunakan. Ketika terjadi banjir di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, informasi tentang banjir tersebut akan dikirimkan melalui WhatsApp. Informasi yang dikirimkan melalui WhatsApp kemudian diteruskan ke berbagai grup WhatsApp yang terdiri dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) dan grup tingkat kabupaten. Grup-grup ini mencakup berbagai pihak penting seperti Bupati, Kapolres, Kajari, dan seluruh muspida, serta stakeholders terkait lainnya, termasuk tingkat kecamatan, dengan penggunaan oleh camat, kepala desa, perangkat desa, Tim TRC (Tim Reaksi Cepat), dan masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, informasi tentang banjir dapat dengan cepat disebarluaskan ke berbagai pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana.

### **4. Mobilisasi Sumber Daya**

Menurut LIPI-UNESCO, mobilisasi sumber daya merupakan faktor pendukung penting dalam menghadapi bencana. Penyaluran sumber daya yang efektif menjadi aspek kunci dalam penanggulangan bencana, namun sering kali dihadapkan pada berbagai hambatan, termasuk kurangnya anggaran dan sarana yang memadai untuk kesiapsiagaan.

BPBD secara rutin melaksanakan latihan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pegawai, termasuk program Destana (Desa Tangguh Bencana) dan pelatihan Tim TRC (Tim Reaksi Cepat). Untuk kegiatan rutin seperti pelatihan, BPBD memiliki dana tersendiri. Namun, dalam situasi darurat terkait bencana, mereka menggunakan dana BTT (Biaya Tak Terduga) yang dikelola oleh BPKAD (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah). Penggunaan dana BTT ini memerlukan kajian terlebih dahulu, meliputi penilaian tingkat kerusakan, jumlah korban jiwa, tingkat keparahan bencana, serta penentuan status bencana. Selain itu, dalam keadaan siaga, sering kali digunakan dana antar instansi secara bersama-sama. BPBD juga memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan rutin dirawat, seperti tenda, WC portable, dan dapur umum. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan dalam penyebaran sarana dan prasarana ini ke tingkat kecamatan, yang menjadi salah satu tantangan yang harus diatasi.



### **3.2 Faktor Penghambat dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur**

#### **3.2.1 Kurangnya Sarana dan Prasarana**

Alat dan sarana prasarana yang cukup dalam penanggulangan bencana sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam mengurangi risiko bencana, khususnya dalam menangani banjir. Jika alat yang dibutuhkan tidak memadai atau tidak tersedia, efektivitas dalam penanganan bencana akan terpengaruh.

Hambatan yang dihadapi adalah belum tersalurnya sarana dan prasarana ke kecamatan-kecamatan yang sering terkena banjir. Misalnya, ketersediaan perahu karet sangat penting untuk evakuasi, terutama bagi lansia yang sulit berjalan. Saat ini, proses evakuasi menjadi lebih sulit karena harus menunggu pengiriman perahu karet dari pihak kami. Selain itu, beberapa sarana tersebut ada yang dalam kondisi rusak dan memerlukan perbaikan terlebih dahulu sebelum bisa digunakan.

#### **3.2.2 Pendangkalan Sungai**

Pendangkalan sungai di tepi Komering semakin parah karena perubahan dalam metode eksploitasi pasir. Jika dulu eksploitasi pasir dilakukan secara manual dengan alat-alat sederhana yang berdampak minim terhadap lingkungan, kini proses tersebut dilakukan dengan menggunakan alat berat. Penggunaan alat berat ini, meskipun meningkatkan efisiensi dan produktivitas, menyebabkan abrasi yang signifikan. Akibatnya, tepi-tepi sungai Komering menjadi longsor dan tergerus, memperburuk kondisi lingkungan di sepanjang sungai tersebut.

### **3.3 Upaya Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk Peningkatan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur**

Untuk mencapai peningkatan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, sangat penting memastikan bahwa praktik saat ini sesuai dengan kebijakan yang telah diimplementasikan. Tujuan dari hal ini adalah untuk memudahkan penanganan bencana banjir dan mendukung pembentukan penanggulangan bencana yang lebih efektif dan terfokus dalam mengelola kebijakan, strategi, dan kegiatan pemerintah baik pusat maupun daerah. Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah salah satunya normalisasi sungai yang dengan melibatkan Dinas PU. Dalam proses ini, berbagai sungai utama dan anak sungai telah diperbaiki untuk meningkatkan aliran air dan mengurangi risiko banjir. Dalam proses ini, berbagai sungai utama dan anak sungai telah diperbaiki untuk meningkatkan aliran air dan mengurangi risiko banjir. Dampak positif dari normalisasi ini terlihat jelas saat terjadi banjir, di mana air dapat surut lebih cepat dibandingkan dengan sebelumnya, ketika banjir bisa berlangsung selama berminggu-minggu.

Masyarakat setempat merasakan manfaat langsung dari upaya ini, karena mereka dapat segera kembali ke kehidupan normal setelah banjir mereda. Normalisasi sungai ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga lingkungan, dan masyarakat lokal dalam menangani masalah lingkungan dan meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam. Dengan demikian, normalisasi sungai tidak hanya membantu mengurangi risiko banjir, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga dan memelihara lingkungan mereka.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan. Penelitian ini membahas tentang langkah-langkah yang dilakukan BPBD Ogan Komering Ulu Timur dalam rangka meningkatkan

kesiapsiagaan terhadap bencana banjir yang terjadi pasang surut dan hanya terjadi di beberapa daerah yang terus menjadi langganan banjir kiriman daerah lain. Oleh karena itu, kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menghadapi bencana ini menjadi sangat penting.

Berdasarkan dimensi kesiapsiagaan yang pertama, Masyarakat dapat evakuasi mandiri, risiko yang terjadi, dan mengetahui terkait antisipasi serta langkah yang dilakukan saat terjadi banjir. Kedua, terkait tanggap rencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) telah dilakukan seperti adanya program Desa Tangguh Bencana, jalur dan tempat evakuasi, sosialisasi, membentuk Tim TRC di setiap kecamatan, dan koordinasi dengan instansi/Lembaga terkait. Dimensi ketiga, mengenai system peringatan dini yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur belum memiliki E- Warning System namun menggunakan WhatsApp sebagai alternatif system peringatan dini. Keempat, Terkait Mobilisasi Sumber Daya Di Kabupaten Ogan Komering Timur (OKU Timur), Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menanggung seluruh anggaran penanggulangan bencana di tingkat kecamatan. Hal ini dikarenakan kecamatan belum memiliki anggaran sendiri untuk menangani bencana karena sifatnya yang tiba-tiba dan tidak terduga begitupun Sarana dan Prasarana, namun untuk sumber daya manusia BPBD Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur telah membentuk Tim TRC di setiap kecamatan terutama wilayah rawan bencana dan selalu mendapat pelatihan rutin.

Selain itu, BPBD Ogan Komering Ulu Timur perlu meningkatkan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, seperti instansi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan Masyarakat untuk membantu memenuhi fasilitas dan kebutuhan. Hal ini penting untuk memastikan kelancaran proses penanggulangan bencana jika terjadi banjir. Peningkatan kesiapsiagaan BPBD Ogan Komering Ulu Timur dan masyarakat diharapkan dapat meminimalisir dampak negatif dari banjir, seperti kerusakan infrastruktur dan korban jiwa.

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian yang dijalankan di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berfokus pada kesiapsiagaan BPBD terhadap bencana banjir. Penelitian ini mencakup analisis dan deskripsi tentang bagaimana BPBD mempersiapkan dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur telah menunjukkan hasil yang cukup baik, meskipun masih memerlukan perbaikan lebih lanjut dalam empat dimensi kesiapsiagaan. Faktor penghambat dalam penanggulangan bencana di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mencakup keterbatasan sarana dan prasarana, serta pendangkalan sungai yang disebabkan oleh aktivitas penambangan pasir. Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur meliputi program Desa Tangguh Bencana, normalisasi sungai, koordinasi dengan dinas atau instansi terkait, dan membentuk Tim Reaksi Cepat di kecamatan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu dalam hal waktu dan biaya. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi sebagai sumber data.

**Arah Masa Depan Penelitian (Future Work).** Penulis menyadari bahwa temuan penelitian ini masih bersifat awal, oleh karena itu penulis merekomendasikan agar penelitian lanjutan dilakukan di lokasi serupa yang berkaitan dengan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH



Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Biak Numfor, khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Kepala Pelaksana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan penguji, serta pihak-pihak lain yang telah membantu dan mendukung suksesnya pelaksanaan penelitian ini.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Longsor Di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Alauddin Makasar*, 8(5), 55. [repositori.uin-alauddin.ac.id/14973/1/Muh\\_Akbar\\_50300115035.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/14973/1/Muh_Akbar_50300115035.pdf)
- Taryana, A., El Mahmudi, M. R., & Bekti, H. (2022). Analisis Kesiapsiagaan Bencana Banjir Di Jakarta. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 302. <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37997>
- Madona. (2021). Kesiapsiagaan Individu terhadap Bencana Gempa Bumi Di Lingkungan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika. *Jurnal Widya Climago*, 3(2), 22–31. <http://media.bmkg.go.id>
- Ristiani, I. Y. (2020). Manajemen Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Potensi Bencana Di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 2(2), 126–138. <https://doi.org/10.33701/jpkp.v2i2.1113>
- Mayzarah, E. M., & Batmomolin, P. S. M. (2021). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tsunami Di Kelurahan Pasir Putih, Manokwari. *Jambura Geo Education Journal*, 2(1), 7–14. [KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA TSUNAMI DI KELURAHAN PASIR PUTIH, MANOKWARI | Mayzarah | JAMBURA GEO EDUCATION JOURNAL \(ung.ac.id\)](https://www.jambura.ac.id/index.php/JGEJ/article/view/1111)
- Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Manajemen Bencana Longsorlahan di Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. <https://doi.org/10.34312/jgej.v2i1.9956>
- Nada, Q., Furqan, M. H., & Yulianti, F. (2023). Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Komunitas Sekolah Sdn 21 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 7(2), 180–196. <https://doi.org/10.24815/jpg.v7i2.28009>
- Ismayani, N. (2019). Kesiapsiagaan terhadap bencana gempa dan tsunami (kampung koto nagari sungai pisang kabupaten pesisir selatan). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 1(2), 41–47. [402-85-622-1-10-20190131.pdf](https://doi.org/10.24815/jpg.v7i2.28009)
- Nugroho, AG, Cahyo. 2007. Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengatasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Nias Selatan. MBI-UNESCO. [unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000153617](https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000153617)
- Murbawan, I., Ma'ruf, A., & Manan, A. (2018). Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Mengantisipasi Bencana Banjir Di Daerah Aliran Sungai (Das) Wanggu. *Jurnal Ecogreen*, 3(2), 59-69. <https://www.semanticscholar.org/paper/KESIAPSIAGAAN-RUMAH-TANGGA-DALAM-MENGANTISIPASI-DI-Murbawan-Ma%E2%80%99ruf/16f0a2b43464ba5bc400107f35f5ff793adf5c67>

Akhirianto, N. A., Giyarsih, S. R., & Mardiatno, D. (2023). Kesiapsiagaan masyarakat desa tangguh bencana terhadap ancaman tsunami di Kabupaten Cilacap. *Majalah Geografi Indonesia*, 37(2), 158. <https://doi.org/10.22146/mgi.82871>

LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Laporan Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat (UNESCO-LIPI) \_ Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.*

